

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia sangat di butuhkan pada sebuah Negara, baik Negara yang sudah maju ataupun Negara yang berkembang. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan kualitas dari pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun pendidikan formal di Sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.

Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dengan demikian, setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku penerus generasi bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai yang terwujud dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Bagi siswa prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau kemampuan keberhasilan belajarnya, apakah belajarnya mengalami perubahan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif

Tidak ada seorang siswa yang tidak menginginkan prestasi belajar yang baik. Namun untuk memperoleh itu tidaklah mudah, karena mengingat adanya perbedaan setiap individu baik motivasi, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan perbedaan yang demikian akan menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diantaranya pemberian motivasi belajar dari orang tua.

Menurut Noehi Nasution (1993:8)¹ Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu factor yang di duga besar

¹ Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional. 1994), 166.

pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang positif . Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, selain motivasi intrinsik juga diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar². Motivasi ekstrinsik antara lain seperti hadiah, pujian, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dengan demikian orang mau melakukan sesuatu. Keluarga (orang tua) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam memberikan motivasi ekstrinsik terhadap anaknya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³ Dalam melaksanakan tugas pendidikan ini perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya timbul dengan sendirinya secara alami tidak karena dipaksa atau disuruh orang lain. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan tanggung jawab pada orang tua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih yang pada hakekatnya juga dijiwai oleh tanggung jawab moral. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara

² Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 90

³ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.

fisik, sosial, ekonomi maupun moral.⁴ Anak dengan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari bersama kedua orang tuanya, merupakan unsur dimana anak membina dan menciptakan realitas. Dalam keluarga anak dapat belajar bagaimana sesuatu itu dilihat, dirasa, didengar dan dicium. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan bagian-bagian terpenting bagi pembinaan mental emosional dan intelektual anak.

Orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak ini mempunyai arti yang sangat penting. Hal ini karena orang tua adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, bahkan ikut pula mendorong agar anaknya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Di samping itu orang tua juga ikut serta mencerdaskan putra-putrinya sesuai dengan arti dan tujuan pendidikan.

Banyak orang mengatakan bahwa anak berprestasi di sekolah disebabkan karena keterlibatan orang tua yang sangat intensif di rumah dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan termasuk pula dalam membantu menyelesaikan kesulitan anak dalam belajar. Namun demikian cara yang ditempuh oleh orang tua dalam menciptakan suasana belajar anak di rumah tidaklah sama antara keluarga satu dengan yang lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai latar belakang kehidupan keluarga yang bersangkutan. Akan tetapi pada prinsipnya peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar anak di rumah sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Untuk itu berbagai upaya orang tua dalam mendidik anak di rumah perlu sekali dicarikan formatnya sehingga

⁴ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasa-dasar Kependidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 16.

dapat dijadikan contoh dan ditiru oleh semua orang tua pada umumnya dalam menghantarkan pendidikan anaknya kelak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Pemberian Motivasi Belajar dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo". Yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul tersebut adalah pada siswa pada usia masuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah masih sangat membutuhkan bimbingan dan dorongan dari kedua orang tuanya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah orang tua siswa memberikan motivasi Belajar di MI Al Miftahiyah Purwodadi – Ringinrejo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo ?
3. Adakah hubungan antara pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI AlMiftahiyah Purwodadi-Ringinrejo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi belajar dari orang tua siswa di MI. Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada hubungan antara pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas hubungan antara pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo.
2. Secara praktis, untuk mengembangkan teori faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi orang tua, dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya dan perhatian terutama dalam bentuk motivasi kepada anak untuk belajar yang maksimal.
4. Bagi pelaksana pendidikan, perlu mewujudkan kebersamaan tripatit yaitu orang tua, sekolah dan siswa agar motivasi belajar siswa dapat stabil adanya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas, dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka ruang lingkup pembahasannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah pemberian motivasi belajar dari orang tua yakni membangkitkan dorongan belajar, memberikan pengarahan, memberikan ganjaran dan memberikan pembiayaan untuk sekolahnya..
2. Variabel terikat yaitu variabel yang diharapkan timbul akibat pengaruh dari variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang dapat diketahui dari hasil raport anak.

G. Penegasan Istilah

Sebagaimana tertulis di atas, judul skripsi ini adalah " Hubungan antara Pemberian Motivasi belajar dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI A1-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo". Maka demi menjaga

kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut di atas, penulis akan menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Motivasi

Secara etimologi, kata motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan.⁵ Sedangkan, menurut istilah, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Yang dimaksud dengan motivasi orang tua disini adalah skor yang diperoleh melalui kuesioner / angket yang diajukan kepada orang tua / wali murid siswa (anak) dan akan diketahui dalam penelitian.

2. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar adalah penghitungan/ penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka / huruf yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai anak dalam periode tertentu.⁷ Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar dari nilai rapor.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud judul "Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi-Ringinrejo" ialah suatu tindakan pemberian dorongan dari orang tua kepada anaknya pada saat proses belajar guna merangsang anak agar bergairah dalam belajar, sehingga

⁵ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), 113.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 666.

⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 1985), 43.

pada akhirnya mereka mendapatkan perubahan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi menjadi 6 Bab

Bab Satu : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua : Kajian pustaka (Landasan Teori) membahas tinjauan tentang motivasi orang tua, tinjauan tentang prestasi belajar, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, kerjasama antara orang tua dengan sekolah dan tinjauan tentang hubungan antara pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar anak.

Bab Tiga : Metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian. Pengumpulan data dan analisis data.

Bab Empat: Laporan hasil penelitian menjelaskan tentang diskripsi data, pengujian hipotesis,

Bab Lima : Pembahasan yang berisikan temuan penelitian

Bab Enam : Kesimpulan dan saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran – lampirannya.